

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja adalah suatu tahap perkembangan yang unik. Pada masa remaja sering mengalami konflik dengan diri sendiri. Konflik tersebut timbul karena remaja selalu ingin terlihat berbeda serta terlihat paling hebat dan dapat diterima oleh *peer group*, seringkali remaja melakukan tindakan-tindakan tertentu seperti salah satunya adalah dengan berpakaian *fashionable*. Dalam sebuah penelitian tentang *self monitoring*, Anin, Rasimin, dan Atamimi (2008) mendeskripsikan *fashionable* merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung penampilan dan presentasi diri remaja dengan harapan akan diterima dalam kelompok yang dikehendaknya. Salah satu referensi yang digunakan remaja agar terlihat *fashionable* adalah dengan membaca majalah *fashion*. Namun tanpa disadari, remaja tidak hanya terpengaruh oleh *trend fashion* yang ada dimajalah tetapi juga mempengaruhi konsep *body image*. Seperti yang telah disebutkan dalam buku karangan Giles (2003), bahwa media membawa efek yang mengkhawatirkan bagi remaja karena media sering mengekspos bentuk tubuh model yang tidak realistik.

Body image adalah gambaran tentang tubuh yang berasal dari pikiran, artinya, bagaimana cara kita menampilkan diri (Kevin Thompson, 1950). Menurut Grogan (2008), *body image* adalah persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang tentang tubuhnya. *Body image* dapat diukur dari empat komponen, yaitu *global*

subjective satisfaction yaitu kepuasan subyektif tentang tubuh secara keseluruhan, *affect* perasaan yang terkait dengan tubuh, *cognition* cara berpenampilan serta keyakinan tentang tubuh, dan *behaviors* menghindari situasi-situasi dimana tubuh akan mendapat perhatian (Grogan, 2008).

Dewasa ini, remaja menggunakan majalah sebagai referensi dalam *trend mode*. Majalah *fashion* yang dibaca oleh remaja seringkali mengekspos model yang berat badannya tidak realistis, dari beberapa data yang diperoleh dari demandit.org menunjukkan bahwa model yang berkecimpung dibidang *fashion industry* memiliki *Body Mass Index* (BMI) yang dibawah normal. Tanpa disadari hal ini membentuk persepsi masyarakat, khususnya remaja putri bahwa perempuan yang cantik adalah perempuan yang kurus, tinggi, serta memiliki bagian-bagian tubuh yang bagus. Persepsi yang sudah terbentuk ini menyebabkan beberapa efek negatif bagi remaja yaitu, banyak remaja yang melakukan diet tidak sehat agar berat badannya turun, menjadi minder dan menghindari mengekspos bagian tubuh yang tidak disukai, menjadi kurang *fashionable* serta memiliki *body image* yang negatif terhadap dirinya.

Hasil penelitian Thomsen, Weber, dan Brown (2002) menunjukkan bahwa majalah *fashion* yang dibaca remaja dapat menyebabkan *photogenic dieting*. Semakin tinggi frekuensi membaca majalah *fashion*, semakin tinggi pula kecemasan terhadap *photogenic dieting*. Remaja semakin terpacu untuk melakukan diet agar mendapat tubuh seperti para model yang ada di majalah tersebut. Apabila seorang individu semakin terpacu untuk melakukan *photogenic dieting*, maka hal tersebut dapat mengkhawatirkan kondisi kesehatannya. Selain

itu, ia tidak akan melihat tubuhnya ideal atau tidak secara obyektif dan secara otomatis individu tersebut tidak memiliki *body image* yang positif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa majalah *fashion* dan kecantikan selalu menonjolkan penampilan fisik, hal tersebut memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa para model yang digunakan dalam majalah tersebut adalah wanita yang modis dan cantik. Dengan demikian dalam persepsi masyarakat wanita yang kurus dan tinggi adalah wanita cantik. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa remaja menggunakan majalah *fashion* sebagai acuan dari *self evaluation* dan *self improvement*.

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yaitu tentang hubungan frekuensi membaca majalah *fashion* dengan *pathogenic dieting*. Yang dimaksud dengan *pathogenic dieting* adalah perilaku diet tidak sehat, dengan menggunakan obat-obatan seperti, mengkonsumsi pil diet, obat pencahar, atau muntah dengan sengaja. Namun penelitian ini tetap dilakukan karena pada penelitian sebelumnya hanya dibahas mengenai kecemasan remaja terhadap berat badan dan metode diet yang dilakukan remaja. Dalam buku karangan Grogan (2008) menyebutkan bahwa ukuran berat badan adalah salah satu faktor ketidakpuasan terhadap *body image* dan perilaku diet adalah sebagai indikator perilaku terhadap *body dissatisfaction* yang negatif. Pada penelitian ini tidak hanya akan membahas mengenai kecemasan terhadap berat badan, namun juga akan dibahas mengenai *body image* yang mencakup kepuasan seseorang terhadap tubuhnya secara keseluruhan, perasaan yang terkait dengan tubuh, cara berpenampilan serta keyakinan tentang tubuh, dan perilaku tertentu yang dilakukan untuk menutupi kekurangan tubuh. Dalam hal ini, kepuasan tubuh tidak semata-mata mengarah

pada berat badan tetapi juga menyangkut penampilan dan kepuasan akan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti pipi, pinggang, pinggul, dan paha

1.2 RUMUSAN MASALAH

Fenomena tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian apakah ada perbedaan tingkat *body image* pada remaja ditinjau dari frekuensi membaca majalah *fashion* ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *body image* remaja ditinjau dari frekuensi membaca majalah *fashion*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- Manfaat teoritis : untuk mengembangkan keilmuan, khususnya psikologi perkembangan, tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *body image* remaja.
- Manfaat praktis : remaja dapat mengantisipasi pengaruh pembentukan *body image* yang disebabkan oleh media.